

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Proses penelitian sistem ruang aktivitas ini menggunakan sebelas analisis, yaitu analisis spasial kawasan, klimatologi, ketersediaan fasilitas, keamanan, pemandangan, aksesibilitas, kaitan Taman Cerdas Soekarno Hatta dengan kawasan sekitarnya, kemampuan menarik pengunjung, aktivitas utama, aktivitas pilihan dan aktivitas sosial. Berdasarkan hasil analisis dan temuan studi, maka penelitian Sistem Ruang Aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta sebagai Ruang Publik di Kelurahan Jebres, Kota Surakarta dapat disimpulkan menjadi:

1. Taman Cerdas Soekarno Hatta memiliki karakteristik yang berbeda di tiap setting ruangnya. Ada 6 setting ruang yang digunakan dalam penelitian di Taman Cerdas Soekarno Hatta. Karakteristik umum yang ada antara lain, topografi yang berbeda di sisi timur dan barat, fasilitas, fungsi, aktivitas dan ragam pengguna yang berbeda antar setting ruang. Seperti halnya, bagian barat yang berada di dekat jalan sehingga digunakan sebagai akses masuk dan topografi datar sehingga diisi oleh fasilitas bermain anak.
2. Aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta terbagi menjadi tiga, yaitu aktivitas utama, aktivitas pilihan, dan aktivitas sosial. Aktivitas utama berdasarkan visi dan misi taman adalah aktivitas yang difokuskan untuk bermain anak. Namun, aktivitas tersebut masih kalah dengan eksistensi aktivitas belajar yang dilakukan oleh orang dewasa, khususnya anak kuliah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas bermain anak berlangsung saat sore hari, sedangkan aktivitas belajar oleh orang dewasa berjalan sepanjang waktu selama taman dibuka dan juga pengaruh dari lokasi yang berdekatan dengan perguruan tinggi.
3. Hasil penelitian sistem ruang aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta sebagai ruang publik ditemukan bahwa aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta terbentuk dan menyesuaikan ruang yang telah ada, sehingga ditemukan fungsi lain selain fungsi utama. Kesesuaian fungsi taman (manifest) memiliki angka sebesar 62,9%. Sedangkan lokasi yang tidak sesuai fungsi seharusnya

(laten) terletak di empat lokasi, yaitu toilet, mushola, gedung serba guna (GSG) dan Gazebo. Kesesuaian itu didukung oleh fasilitas yang dilihat melalui elemen dasar pelengkap dan elemen sesuai konsep taman layak anak. Elemen dasar pelengkap telah terpenuhi dan sesuai 100%. Sedangkan elemen yang disesuaikan dengan konsep taman layak anak hanya terpenuhi 35%. Adapun elemen konsep yang tidak sesuai, yaitu aksesibilitas dengan penempatan alat bermain yang tidak sulit dijangkau, pemisah umur dimana zona dibedakan berdasarkan usia, dan area kegiatan aktif yang terpisah dari kegiatan pasif.

## **5.2 Rekomendasi**

Hasil penelitian pada kesimpulan dapat dijadikan masukan terhadap beberapa pihak yang terkait untuk melakukan perencanaan, perbaikan atau peningkatan ke depannya. Berikut rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Sistem pengelolaan perlu disesuaikan ulang dengan sasaran dan isi yang ada di Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Anak Cerdas (TAC) Kota Surakarta. Salah satu isi peraturan ini menyebutkan bahwa Taman Cerdas Jebres sebagai tempat bagi anak-anak, khususnya anak-anak dari keluarga yang tidak mampu dan kesempatan kepada orang tua dalam menambah pengetahuannya melalui fasilitas yang ada. Peraturan ini sebaiknya diterapkan dengan catatan, tetap dalam pengawasan dan diberikan arahan bagi pengguna.
2. Fasilitas seperti toilet yang belum sesuai standar anak-anak diperlukan perbaikan agar anak-anak bisa menggunakan secara nyaman dan mandiri, baik melakukan rehabilitasi di bagian wastafel menjadi dua jenis wastafel yang ramah anak, maupun dengan ditambahi tangga yang memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak.
3. Fasilitas tangga yang menuju Area Patung Wayang perlu penyesuaian ulang karena jarak anak tangga yang terlalu tinggi untuk anak.
4. Memberikan sosialisasi terhadap beberapa fasilitas yang jarang dimanfaatkan masyarakat. PUSPAGA yang merupakan bagian dari Taman Cerdas Soekarno Hatta memiliki fasilitas konsultasi bagi segala usia terutama untuk

keluarga yang memiliki masalah. Akan tetapi masih sedikit yang mengetahui fasilitas yang disediakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat secara gratis tersebut.

5. Spasial kawasan yang membuat jarak pandang terbatas perlu dilakukan kajian ulang untuk memudahkan pengawasan. Tembok dan gedung yang terlalu tinggi memerlukan kajian ulang atau strategi khusus agar tetap terawasi.
6. Peningkatan pengawasan keamanan diperlukan mengingat keberadaan beberapa perilaku negatif yang sewaktu-waktu dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan anak. Terutama oknum terkait seperti mengetahui titik-titik yang luput dari pengawasan CCTV dan sulit dijangkau petugas keamanan.
7. Pengelolaan lahan parkir khusus bus yang datang membawa rombongan. Adanya rombongan dari sekolah atau lembaga yang datang untuk berkunjung, ataupun melakukan kegiatan lainnya di Taman Cerdas Soekarno Hatta yang menggunakan bus harus memarkirkan kendaraan di pinggir jalan yang akan mengganggu pengguna jalan. Sebaiknya dilakukan perencanaan dan pengelolaan terhadap parkir bus agar tidak memarkirkan bus di pinggir jalan.
8. Untuk pengunjung, penulis berharap agar menghargai dan menaati peraturan Taman Cerdas Soekarno Hatta yang merupakan taman layak anak agar dapat bersikap sebagaimana semestinya.
9. Pemerintah jika merencanakan pembuatan suatu ruang, sebaiknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan budaya, pandangan hidup, nilai yang dianut, dan cara hidup masyarakat setempat agar nantinya ruang yang dibentuk dapat menjadi wadah beraktivitas yang baik.